

JIRAM

Jurnal Ilmiah Riset Aplikasi Manajemen

Vol 4 No 1 Tahun 2026

E-ISSN: 3031-2973

Diterima Redaksi: 20-02-2026 | Revisi: 21-02-2026 | Diterbitkan: 30-03-2026

PENGARUH NIAT BERPERILAKU, KECERDASAN SPRITUAL DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DI DESA LAJU KECAMATAN LANGGUDU KABUPATEN BIMA NUSA TENGGARA BARAT

Sri Wahyuni¹, Tin Agustina Karnawati², Widi Dewi Ruspitasari³

¹Magister Manajemen/Institusi Teknologi dan Bisnis Asia Malang

²Magister Manajemen/Institusi Teknologi dan Bisnis Asia Malang

³Magister Manajemen/Institusi Teknologi dan Bisnis Asia Malang

yunibegam@gmail.com, tiena.karnawati@gmail.com, wididewi98@gmail.com

ABSTRAK

Dalam proses pemenuhan kebutuhan hidup manusia, tidak bisa kita pungkiri, uang menjadi hal utama sebagai alat tukar atau pembayaran barang dan jasa, sebagai satuan hitung, juga sebagai penyimpan nilai. Akan tetapi, jika seseorang tidak mampu untuk mengelola keuangannya, maka akan berdampak pada kesejahteraan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh niat berperilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga di desa Laju Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive* sampling, dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu. Sampel atau responden di dalam penelitian ini berjumlah 40 orang kepala keluarga. Metode pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan pengujian hipotesis yaitu koefisien determinasi dan uji parsial. Hasil penelitian secara parsial menyimpulkan bahwa niat berperilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Kata Kunci : Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual, Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga

ABSTRACT

In the process of fulfilling human needs, we cannot deny that money is the main thing as a means of exchange or payment for goods and services, as a unit of account, and also as a store of value. However, if someone is unable to manage their finances, this will have an impact on financial well-being. This research aims to examine the influence of behavioral intentions, spiritual intelligence and financial literacy on family financial management in Laju Village, Langgudu District, Bima Regency, West Nusa Tenggara. This research uses quantitative methods. Sampling uses a purposive sampling technique, taking into account certain criteria. The sample or respondents in this study were 40 heads of families. The data collection method uses a questionnaire. Data analysis uses data quality tests, classical assumption tests, multiple linear regression and hypothesis testing, namely the coefficient of determination and partial test. The partial research results concluded that behavioral intentions, spiritual intelligence and financial literacy have a significant effect on family financial management.

Keywords : Behavioral Intentions, Spiritual Intelligence, Financial Literacy, Family Financial Management

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, ilmu pengetahuan semakin pesat, pembangunan semakin berkembang, teknologi akan terus melakukan pembaharuan, dan kebutuhan manusia juga semakin meningkat. Dalam proses pemenuhan kebutuhan hidup manusia, tidak bisa kita pungkiri, uang menjadi hal utama sebagai alat tukar atau pembayaran barang dan jasa, sebagai satuan hitung, juga sebagai penyimpan nilai. Uang bisa menjadi sumber kebahagiaan tetapi juga bisa menjadi sumber malapetaka apabila keliru dalam mengelolanya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam mengelola keuangan. Menurut Arganata dan Lutfi (2019) Pola pikir seseorang yang dapat mengelola uangnya secara efektif untuk memenuhi semua kebutuhannya, baik yang langsung maupun yang jangka panjang, dikenal sebagai pengelolaan keuangan keluarga. Seseorang akan mencapai kesejahteraan finansial dalam hidupnya jika ia dapat memenuhi tuntutan dengan baik, karena kesejahteraan finansial pada hakikatnya merupakan tanggung jawab. Jika seseorang dapat mengelola keuangannya secara efektif, ia akan dapat memenuhi tuntutan sendiri dan keluarganya tanpa merasa tidak cukup (Putri, 2022). Akan tetapi, jika seseorang tidak mampu untuk mengelola keuangannya, maka akan berdampak pada kesejahteraan keuangan. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan keuangan yang tidak sehat dan perencanaan keuangan tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara mengenai pengelolaan keuangan keluarga di desa Laju Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat, masih adanya tanggungan kredit yang cukup banyak, padahal penghasilan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa kepala keluarga di desa Laju yang menyatakan bahwa seorang kepala keluarga sebagai pengelola keuangan keluarga memiliki penghasilan rendah. Sementara itu tanggungan kredit untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga semakin besar, serta semakin bertambahnya jumlah anggota keluarga yang harus dipenuhi kebutuhannya. Ketika kebutuhan tersebut belum dapat dipenuhi dengan penghasilan yang ada, maka uang tabungan atau investasi yang ada akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Bahkan jika tidak memiliki tabungan, kepala keluarga akan melakukan pinjaman atau berhutang. Jika dibiarkan akan menyebabkan masalah dalam rumah tangga, bahkan bisa mengalami depresi atau kecemasan. Dengan demikian pengelolaan keuangan keluarga masih belum dikelola secara baik, sehingga diperlukan upaya untuk mengatasi keuangan tersebut. Maka faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga adalah niat berperilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan.

Faktor pertama yaitu niat berperilaku. Definisi dari niat yaitu kemauan seorang individu untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Menurut Putri (2022), bentuk dari niat berperilaku yaitu tindakan untuk melakukan refleksi yang memunculkan peluang bagi seorang individu untuk berperilaku sebagaimana tindakan terkait. Ketika seseorang bermaksud mengelola uangnya, dapat diasumsikan bahwa mereka ingin melakukannya untuk berperilaku dengan cara yang memungkinkan mereka untuk merencanakan, menganggarkan, memeriksa, dan mengatur aktivitas keuangan keluarga mereka. Lalu faktor kedua yaitu kecerdasan spiritual. Menurut Nurjanah, et al. (2024), untuk menjamin kehidupan yang dijalani mencapai keharmonisan dan kepuasan dibandingkan kehidupan individu lainnya dibutuhkan adanya kecerdasan spiritual, yaitu kemampuan untuk memahami dan menaklukkan rintangan, nilai-nilai, dan pengembangan pribadi dalam hidup. Karena kecerdasan spiritual dapat menumbuhkan rasa syukur, ketulusan, ketenangan, dan kegembiraan, serta kejernihan pikiran dalam diri seseorang, maka *personal finance* perlu memiliki kecerdasan spiritual tingkat tinggi agar dapat bertindak dan berperilaku positif dalam semua pengambilan keputusan keuangan.

Faktor ketiga yaitu literasi keuangan. Menurut Siswanti (2022), untuk mencegah kesulitan keuangan dan mempelajari cara mengelola uang serta strategi investasi guna meraih kekayaan, literasi keuangan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap orang. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat membantu perekonomian keluarga di samping meningkatkan pemahaman tentang cara menggunakan uang secara bijak. Namun, setiap orang mempunyai level pemahaman yang tidak sama, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam memajemen keuangan. Akan tetapi, akan ada keuntungan yang signifikan dalam pengelolaan keuangan jika literasi keuangan meningkat dan mampu menggunakan konsep-konsep keuangan yang menghasilkan sikap positif (Ariandini, et al., 2024). Berdasarkan hasil temuan Arganata dan Lutfi (2019) didapatkan adanya kecerdasan spiritual dan niat berperilaku yang memengaruhi pengelolaan keuangan keluarga secara signifikansi positif. Begitupun dengan literasi keuangan juga turut memengaruhi pengelolaan keuangan keluarga secara positif tetapi tidak signifikan. Kemudian dari hasil penelitian Nurjanah, et al. (2024) menemukan adanya literasi keuangan dan kecerdasan spiritual yang memengaruhi pengelolaan keuangan secara signifikan dan positif. Lalu Nandasari (2021) juga turut menemukan adanya pengelolaan keuangan keluarga yang dipengaruhi dengan signifikan oleh kecerdasan spriritual, literasi keuangan, dan niat berperilaku dalam arah positif. Selain itu, Faridawati dan Silvy (2017) juga turut melakukan penelitian dan menemukan adanya niat berperilaku yang memengaruhi pengelolaan keuangan keluarga secara signifikansi positif dan kecerdasan spiritual juga turut memengaruhi pengelolaan keuangan keluarga secara positif tetapi tidak signifikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu : “apakah niat berperilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga di desa Laju Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat?”. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengevaluasi ada atau tidaknya literasi keuangan, kecerdasan spiritual, dan niat berperilaku yang memengaruhi pengelolaan keuangan keluarga di desa Laju Kecamatan Belo Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat.

Tinjauan Pustaka

Menurut Faridawati dan Silvy (2017), pengelolaan operasi keuangan dikenal sebagai manajemen keuangan. Pola pikir yang memungkinkan seseorang mengelola dana untuk memenuhi semua kebutuhannya, baik saat ini maupun di masa mendatang, merupakan dasar dari manajemen keuangan yang baik. Seseorang dapat mencapai kesejahteraan finansial dan bahkan *financial freedom* dalam hidupnya jika ia dapat memenuhi tuntutannya secara efektif. Menurut Ariandini, et al. (2024) pengelolaan keuangan keluarga yang efektif merupakan tugas penting yang harus dilakukan setiap keluarga. Sebuah keluarga akan berhasil jika keuangannya dikelola secara efektif dan teratur; sebaliknya, jika pengelolaan keuangan tidak dilakukan dengan benar dan teratur, keluarga tersebut akan menghadapi kesulitan keuangan dalam jangka waktu yang lama..

Terdapat dua faktor yang membentuk niat yaitu norma subjektif dari lingkungan dan diri sendiri saat berperilaku (Ajzen, 1991). Penilaian positif atau negatif seseorang terhadap suatu aktivitas yang relevan tercermin dalam sikapnya terhadap aktivitas tersebut, yang terdiri dari berbagai keyakinan. Pandangan tentang hasil yang dirasakan dari keterlibatan dalam suatu aktivitas ini terlihat jelas pada diri orang tersebut. Menurut Faridawati dan Silvy (2017) munculnya niat berperilaku disebabkan adanya penggabungan diantara norma subjektif dan kemauan bersikap untuk menunjukkan perilaku tersebut. Pada dasarnya, norma subjektif difokuskan terhadap perasaan yakin seorang individu mengenai perspektif individu lain. Sikap positif dan standar subjektif cenderung lebih umum, dan tingkat niat berperilaku yang lebih tinggi dikaitkan dengan kontrol yang lebih kuat yang dimiliki. Seseorang lebih mungkin berhasil dalam melaksanakan suatu aktivitas jika mereka memiliki tujuan yang kuat untuk melakukannya.

Berdasarkan sudut pandang Azzet (2010) karena kecerdasan spiritual merupakan cara untuk mencapai kebahagiaan dan sangat erat kaitannya dengan kesadaran seseorang, maka kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan yang paling hakiki. Agama dan kecerdasan spiritual tidak selalu terkait. Sejumlah besar penganut ateis dan humanis memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi. Namun sebaliknya, banyak aktivis agama yang mempunyai kecerdasan spiritual rendah. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual ini akan terinspirasi untuk menahan keinginannya, terutama yang berkaitan dengan pengeluaran dan penghasilan. Seseorang dapat mempertimbangkan apakah uang yang akan dibelanjakannya akan bermanfaat atau tidak sebelum membelanjakannya. Spiritualitas didasarkan pada proses otak yang memberi kita kemampuan mendasar untuk mengembangkan nilai, makna, dan tujuan. Kecerdasan spiritual juga dikenal sebagai kecerdasan kebijaksanaan atau kecerdasan jiwa.

Berdasarkan asumsi Nurjanah, et al. (2024) kecerdasan atau keterampilan dalam mengelola keuangan seorang individu dikenal sebagai literasi keuangan. Untuk mengelola uang, seseorang harus mempunyai kecakapan atau memiliki keahlian keuangan. Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang baik dapat mengelola uangnya secara bijaksana dengan melacak biaya, membuat anggaran, menggunakan kredit dan bank, menabung, mengambil pinjaman, membayar pajak, menutupi tagihan besar, dan membeli serta memahami investasi, rencana pensiun, asuransi, dan produk keuangan lainnya. Literasi meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengevaluasi kesimpulan yang dibuat dari data (Novitasari, 2022). Mengembangkan literasi keuangan dapat membantu orang mengelola uang mereka dengan lebih baik dan membuka pintu menuju masa depan yang lebih sejahtera. Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangannya; semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki seseorang, semakin baik pula mereka dalam mengelola keuangannya

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode ini, data analisis yang diperoleh merupakan data konkrit yang berupa angka-angka yang diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang ada di desa Laju Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat sebanyak 70 kepala keluarga Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Kepala keluarga yang berdomisili di desa Laju Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat, sudah memiliki keluarga dan menjadi pengelola keuangan di keluarganya.; (2) Memiliki penghasilan minimal Rp. 2.000.000 per bulan. Berdasarkan pemilihan sampel penelitian ini terdapat 40 orang KK dari masyarakat yang ada di desa Laju Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat yang memiliki penghasilan minimal Rp. 2.000.000 per bulan. Data penelitian bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari kuesioner yang berisi pertanyaan terkait tentang niat berperilaku, kecerdasan spiritual, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan keluarga, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal penelitian sebelumnya, website. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan pengukuran skal likert. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang akan diuji menggunakan program SPSS.

PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Menurut Ghozali (2019) statistik deskriptif dapat memberi informasi mengenai ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, kecenderungan suatu gugus, dan ukuran letak. Skor jawaban Sangat Setuju (SS) skor 4,21-5,0, Setuju (S) skor 3,41-4,20, Netral (N) skor 2,61-3,40, Tidak Setuju (TS) skor 1,80-2,60, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1,0-1,80 (Sugiyono, 2019).

Distribusi frekuensi jawaban responden atas setiap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang mengukur persepsi responden terhadap pengelolaan keuangan keluarga (Y) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Variabel Pengelolaan Keuangan Keluarga (Y)

Item Pernyataan	Skor Jawaban Responden										Mean
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y.1							19	47,5	21	52,5	4,53
Y.2							18	45,0	22	55,0	4,55
Y.3							18	45,0	22	55,0	4,55
Y.4							19	47,5	21	52,5	4,53
Y.5							24	60,0	16	40,0	4,40
Y.6					11	27,5	16	40,0	13	32,5	4,05
Y.7							26	65,0	14	35,0	4,35
Variabel Y											4,42

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel distribusi pengelolaan keuangan keluarga, dapat diketahui pada semua item tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju (0,0%) dan tidak setuju (0,0%). Hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor jawaban responden pada variabel Pengelolaan Keuangan Keluarga (Y) adalah 4,42, artinya masuk kedalam skor 4,21-5,0 yaitu rata-rata jawaban responden sangat setuju bahwa pengelolaan keuangan keluarga sudah baik.

Distribusi frekuensi jawaban responden atas setiap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang mengukur persepsi responden terhadap niat berperilaku (X1) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Variabel Niat Berperilaku (X1)

Item Pernyataan	Skor Jawaban Responden										Mean
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.1							19	47,5	21	52,5	4,53
X1.2							21	55,0	19	45,0	4,47
X1.3							23	57,5	17	42,5	4,43
X1.4					6	15,0	21	52,5	13	32,5	4,18
X1.5					15	37,5	12	30,0	13	32,5	3,95
Variabel X1											4,31

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel distribusi variabel niat berperilaku, dapat diketahui pada semua item tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju (0,0%) dan tidak setuju (0,0%). Hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor jawaban responden pada variabel Niat Berperilaku (X1) adalah 4,31, artinya masuk kedalam skor 4,21-5,0 yaitu rata-rata jawaban responden sangat setuju bahwa niat berperilaku sudah baik.

Distribusi frekuensi jawaban responden atas setiap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang mengukur persepsi responden terhadap kecerdasan spiritual (X2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi Variabel Kecerdasan Spiritual (X2)

Item Pernyataan	Skor Jawaban Responden										Mean
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X2.1							22	55,0	18	45,0	4,45
X2.2							22	55,0	18	45,0	4,45
X2.3							20	50,0	20	50,0	4,50
X2.4							18	45,0	22	55,0	4,55
X2.5							20	50,0	20	50,0	4,50
X2.6							21	52,5	19	47,5	4,47
X2.7							24	60,0	16	40,0	4,40
X2.8							22	55,0	18	45,0	4,45
Variabel X2											4,47

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 2 distribusi variabel kecerdasan spiritual, dapat diketahui pada semua item tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju (0,0%), tidak setuju (0,0%) dan netral (0,0%). Hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor jawaban responden pada variabel Kecerdasan Spiritual (X2) adalah 4,47, artinya masuk kedalam skor 4,21-5,0 yaitu rata-rata jawaban responden sangat setuju bahwa kecerdasan spiritual sudah baik.

Distribusi frekuensi jawaban responden atas setiap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang mengukur persepsi responden terhadap literasi keuangan (X3) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Distribusi Variabel Literasi Keuangan (X3)

Item Pernyataan	Skor Jawaban Responden										Mean
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X2.1							22	55,0	18	45,0	4,45
X2.2							20	50,0	20	50,0	4,50
X2.3							20	50,0	20	50,0	4,50
X2.4							22	55,0	18	45,0	4,45
Variabel X3											4,48

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel distribusi variabel literasi keuangan, dapat diketahui pada semua item tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju (0,0%), tidak setuju (0,0%) dan netral (0,0%). Hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor jawaban responden pada variabel Literasi Keuangan (X3) adalah 4,48, artinya masuk kedalam skor 4,21-5,0 yaitu rata-rata jawaban responden sangat setuju bahwa literasi keuangan sudah baik.

Hasil Analisis Data

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus *Product Moment pearson*. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel, apabila r hitung > r tabel maka indikator kuesioner dinyatakan valid, namun jika r hitung < r tabel maka indikator kuesioner dinyatakan tidak valid. Berdasarkan analisis data yang telah

dilakukan, maka hasil pengujian validitas masing-masing variabel dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Pengelolaan Keuangan Keluarga (Y)	Y.1	0,76	0,263	Valid
	Y.2	0,763	0,263	Valid
	Y.3	0,781	0,263	Valid
	Y.4	0,777	0,263	Valid
	Y.5	0,698	0,263	Valid
	Y.6	0,799	0,263	Valid
	Y.7	0,715	0,263	Valid
Niat Berperilaku (X1)	X1.1	0,549	0,263	Valid
	X1.2	0,649	0,263	Valid
	X1.3	0,732	0,263	Valid
	X1.4	0,735	0,263	Valid
	X1.5	0,717	0,263	Valid
Kecerdasan Spritual (X2)	X2.1	0,743	0,263	Valid
	X2.2	0,743	0,263	Valid
	X2.3	0,728	0,263	Valid
	X2.4	0,741	0,263	Valid
	X2.5	0,67	0,263	Valid
	X2.6	0,667	0,263	Valid
	X2.7	0,428	0,263	Valid
	X2.8	0,45	0,263	Valid
Literasi Keuangan (X3)	X3.1	0,724	0,263	Valid
	X3.2	0,859	0,263	Valid
	X3.3	0,859	0,263	Valid
	X3.4	0,591	0,263	Valid

Sumber : Data olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa $N-2 = 40 - 2 = 38 = 0,2638$ dengan taraf signifikan 5% (0,05), sehingga diperoleh nilai r hitung seluruh pernyataan $> r$ tabel (0,2638). Hal ini menunjukkan bahwa r hitung $\geq r$ tabel, maka item-item pernyataan dinyatakan valid. Maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan atau indikator variabel dalam penelitian ini layak untuk digunakan dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah pertanyaan yang diajukan terhadap responden akan memberikan jawaban yang cenderung konsisten. Untuk mengetahui instrumen dikatakan reliabel, diukur dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Suatu alat pengukuran dapat dikatakan reliabel apabila memiliki *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Hasil uji reliabilitas penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Hasil	Keterangan
Pengelolaan Keuangan Keluarga (Y)	>0,60	0,868	Reliabilitas
Niat Berperilaku (X1)	>0,60	0,689	Reliabilitas
Kecerdasan Spiritual (X2)	>0,60	0,801	Reliabilitas
Literasi Keuangan (X3)	>0,60	0,754	Reliabilitas

Sumber : Data olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai reliabilitas pada *cronbach's alpha* > 0,60. Artinya indikator yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya, sehingga dapat disimpulkan seluruh variable dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pelaksanaan uji normalitas ditujukan untuk menganalisis ada atau tidaknya variabel independen dan variabel dependen yang terdistribusi normal atau bahkan hanya mendekati normal. Metode yang diimplementasikan dalam uji normalitas pada penelitian ini berupa *Kolmogorov-Smirnov*. Lalu indikator yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu, nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* harus melebihi 0,05 atau 5% untuk menetapkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Data hasil uji normalitas dalam penelitian ini direpresentasikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

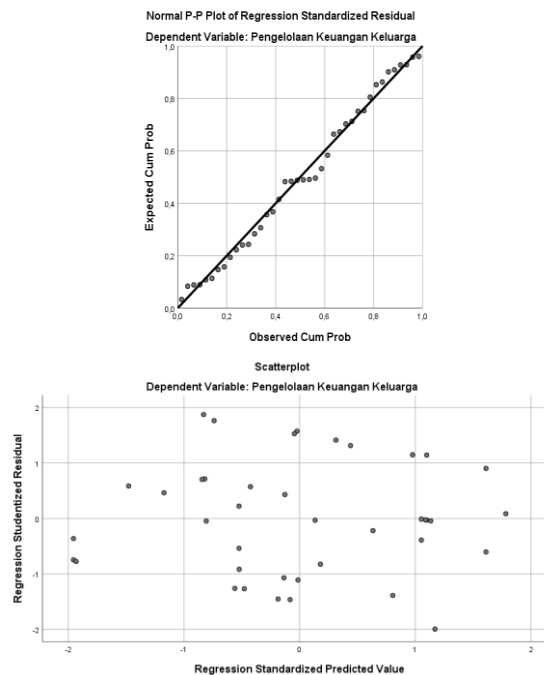
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,10035792
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,062
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) sebesar 0,200. Artinya data penelitian telah berdistribusi secara normal atau tersebar dengan baik, karena nilai *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05.

Uji Heterokedastisitas

Teknik pengujian yang diimplementasikan untuk menganalisis ada atau tidaknya varian residu yang sama antara pengamat satu dengan lainnya dalam model regresi linear yaitu uji asumsi heteroskedastisitas. Apabila dari hasil uji ditemukan data yang terbebas dari heteroskedastisitas dan bersifat homokedastisitas dikatakan model regresi tersebut dalam kategori baik. Lalu data hasil uji heteroskedastisitas direpresentasikan berikut ini.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data olahan SPSS, 2024

Menurut sajian data dalam gambar tersebut didapatkan data tersebar acak dalam grafik tanpa membentuk suatu pola. Hal ini mengindikasikan model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Pelaksanaan uji multikolinieritas bertujuan menganalisis ada atau tidaknya korelasi diantara variabel independen dalam model regresi. Apabila dari hasil uji ditemukan data terbebas dari gejala multikolinieritas atau tidak ada korelasi antara variabel independen dikatakan model regresi dalam kategori baik. Adapun indikator yang diimplementasikan dalam pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu *tolerance value* dan VIF (*Variance Inflation Factor*), dimana nilai VIF yang tidak melebihi 10 dan *tolerance value* di atas 0,1 dikategorikan data terbebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a				
Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Niat Berperilaku (X1)	,806	1,241	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	Kecerdasan Spiritual (X2)	,803	1,245	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	Literasi Keuangan (X3)	,996	1,004	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai tolerance pada ketiga variabel independen sebesar lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Hasil analisis ini mengacu pada hasil pengaruh variabel Niat Berperilaku (X1), Kecerdasan Spiritual (X2), Literasi Keuangan (X3) terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga (Y). Adapun hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,761	3,326		7,143	,000
	Niat Berperilaku (X1)	,314	,098	,433	3,186	,003
	Kecerdasan Spiritual (X2)	-,245	,079	-,424	-3,115	,004
	Literasi Keuangan (X3)	,513	,120	,522	4,274	,000

Sumber : Data olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa output *unstandardized coefficient* pada variabel Niat Berperilaku (X1) sebesar 0,314, Kecerdasan Spiritual (X2) sebesar -0,245, Literasi Keuangan (X3) sebesar 0,513 dan nilai konstanta (a) adalah 23,761, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai yaitu : $Y = 23,761 + 0,314X1 - 0,245X2 + 0,513X3 + e$

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa menunjukkan proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dalam memberikan informasi tentang variasi dari nilai variabel dependen berdasarkan penjelasan model regresi yang digunakan. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,682 ^a	,465	,420	1,14529	1,625

Sumber : Data olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,420 atau 42,0%. Angka tersebut menyebutkan bahwa pengaruh variabel independen (niat berperilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan) terhadap variabel dependen (pengelolaan keuangan keluarga) sebesar 42,0%. Sedangkan sisanya yaitu 58,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen cukup ketepatannya.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya. Pada uji t akan menunjukkan diterima atau tidaknya hipotesis pada penelitian ini. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a				
Model		T	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	7,143	,000	
	Niat Berperilaku (X1)	3,186	,003	Diterima
	Kecerdasan Spiritual (X2)	-3,115	,004	Diterima
	Literasi Keuangan (X3)	4,274	,000	Diterima

Sumber : Data olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 5.16 hasil uji hipotesis sebagai berikut :

Variabel niat berperilaku memiliki nilai t hitung sebesar 3,186 dengan tingkat signifikan 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan $0,003 < 0,05$, maka hipotesis pertama (H1) : niat berperilaku berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga diterima. Artinya niat berperilaku berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Variabel kecerdasan spiritual memiliki nilai t hitung sebesar -3,115 dengan tingkat signifikan 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan $0,004 < 0,05$, maka hipotesis pertama (H1) : kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga diterima. Artinya kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Variabel literasi keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 4,274 dengan tingkat signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, maka hipotesis pertama (H1) : literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga diterima. Artinya literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Pembahasan

Pengaruh Niat Berperilaku Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diteliti oleh peneliti, hasil uji parsial (uji t) didapatkan variabel niat berperilaku (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 3,186 dengan signifikansi $0,003 < 0,05$ atau sig $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga secara parsial niat berperilaku berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga di desa Laju Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. Semakin baik niat berperilaku maka pengelolaan keuangan keluarga semakin meningkat. Hal ini dikarenakan seorang pengelola keuangan dalam keluarga telah memiliki niat yang baik terhadap pengelolaan keuangan, sehingga niat tersebut akan memotivasi dirinya untuk dapat mengontrol diri sendiri di dalam keseriusan terhadap pengelolaan keuangan. Jika seorang pengelola keuangan dalam keluarga memiliki niat yang baik terhadap pengelolaan keuangan, maka niat tersebut akan memotivasi dirinya untuk dapat mengontrol diri sendiri di dalam keseriusan untuk mengelola keuangan dan hal itu akan berdampak pada pengelolaan keuangan yang baik dan terstruktur (Nandasari, 2021). Dengan adanya niat berperilaku seseorang untuk mengelola keuangan keluarga demi masa depan yang terjamin, maka akan mempengaruhi seseorang untuk mengelola keuangan keluarga agar tertata (Putri, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arganata dan Lutfi (2019) dan Nandasari (2021) menyatakan bahwa niat berperilaku berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diteliti oleh peneliti, hasil uji parsial (uji t) didapatkan variabel kecerdasan spiritual (X2) memiliki nilai t hitung -3,115 dengan signifikansi $0,003 < 0,05$ atau sig $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga secara parsial kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga di desa Laju Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. Semakin baik kecerdasan spiritual maka pengelolaan keuangan keluarga semakin menurun. Hal ini dikarenakan meskipun seorang pengelola keuangan telah memiliki kecerdasan spiritual yang dapat mendorong seseorang untuk lebih bertanggung jawab dan menggunakan uangnya dengan baik, belum tentu pengelolaan keuangan keluarga dapat meningkat. Dalam konteks pengelolaan keuangan, kecerdasan spiritual ini akan mendorong seseorang untuk mengendalikan nafsu terutama dalam mengendalikan pengeluaran dan pemasukan (Arganata dan Lutfi, 2019). Dengan demikian kecerdasan spiritual tidak dapat menjadi faktor penentu pengelolaan keuangan keluarga meningkat, karena kecerdasan yang dimiliki setiap orang berbeda-beda, sehingga perbedaan ini akan berdampak pada pengelolaan keuangan keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah, et al. (2024) dan

Nandasari (2021) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diteliti oleh peneliti, hasil uji parsial (uji t) didapatkan variabel literasi keuangan (X3) memiliki nilai t hitung 4,274 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ atau $\text{sig} < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga secara parsial literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga di desa Laju Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. Semakin baik literasi keuangan, maka pengelolaan keuangan keluarga semakin meningkat. Hal ini dikarenakan literasi keuangan yang tinggi mampu untuk mengelola keuangannya dengan baik dan benar, semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki individu maka semakin tinggi pula pengetahuan dan cara yang digunakan seseorang dalam mengelola keuangan keluarga dengan baik. Semakin tinggi pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan aspek-aspek keuangan, maka akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif (Nurjanah, et al., 2024). Literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip dan alat teknologi yang mendasari untuk cerdas dalam menggunakan uang (Novitasari, 2022). Dalam hal ini manajemen keuangan akan terbentuk dari literasi keuangan dan memberikan ilmu bagaimana cara meminimalisir dampak keuangan yang berlebihan serta bagaimana meningkatkan kesejahteraan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah, et al. (2024) dan Nandasari (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan yaitu Niat berperilaku berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga di desa Laju Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. Kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga di desa Laju Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga di desa Laju Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*. 50, 179–211.
- Arganata, T., dan L. (2019). Pengaruh Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Journal of Business and Banking*, 9(1), 142. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i1.1555>
- Ariandini, A., Hermuningsih, S., dan Wiyono, G. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Sudimoro Timbulharjo Sewon. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 226–233. <https://doi.org/10.33059/jseb.v15i2.9237>.Article
- Azzet, A. M. (2010). *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Yogyakarta: Katahati.
- Faridawati, R., dan Silvy, M. (2017). Pengaruh Niat Berperilaku Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Journal of Business Dan Banking*, 7(1). <https://doi.org/10.14414/jbb.v7i1.1465>
- Nandasari, M. D. (2021). *Pengaruh Niat Berperilaku, Literasi Keuangan Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim di Sidoarjo*. 3(1), 1689–1699.

<http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>

- Novitasari, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Bulusari. *Jurnal Economina*, 1(2), 386–406. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.70>
- Nurjanah, R., Asti, E. G., Rafikah, I., dan Istiqomah, A. (2024). Implikasi Kontrol Diri, Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1439–1450. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2202>
- Putri, J. E. (2022). Pengaruh Niat Berperilaku Dan Kearifan Lokal Budaya Jawa Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. *STIE Prambanas Surabaya*, 6(11), 951–952.
- Siswanti, T. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pola Konsumsi Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Masa Pandemi Covid 19 Warga Perumahan Bekasi Permai, Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 7(1), 44–61. <https://doi.org/10.35968/jbau.v7i1.972>